

## TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM VIDEO *STAND UP COMEDY* SADANA AGUNG: TINJAUAN PRAGMATIK

**Doddy Rendra Pradipta, Suyitno, dan Muhammad Rohmadi**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: doddyrendra@student.uns.ac.id

**Abstract:** *This research will describe the form and meaning of expressive speech acts in Sadana Agung's Stand Up Comedy video and use a descriptive qualitative research design. The object of this research is the Sadana Agung Stand Up Comedy video. The data collection in this study uses the method of focusing on the use of expressive speech acts in Sadana Agung's Stand Up Comedy video. Furthermore, the data collection is obtained by note taking technique to translate spoken language into written language. In the data analysis technique, the steps are in the form of data selection, data code conversation, data classification, data completeness, and data description. The results of this study are in the form of data on the form and meaning of actions. This research will describe the shape and meaning of expressive speech acts in Sadana Agung's Stand Up Comedy video and use descriptive qualitative research designs. The object of this research is the Sadana Agung Stand Up Comedy video. The data collection in this study uses the method of focusing on the use of expressive speech acts in Sadana Agung's Stand Up Comedy video. Furthermore, the data collection is obtained by note taking technique to translate spoken language into written language. In the data analysis technique, the steps are in the form of data selection, data code conversation, data classification, data completeness, and data description. The results of this study are in the form of data on the form and meaning of expressive speech in Sadana Agung's Stand Up Comedy video includes, praising, feeling annoyed, mocking, feeling worried, insinuating, apologizing, feeling confused. Although expressive speech acts are found that have negative connotations such as ridicule and insinuation, but the meaning contained therein does not necessarily mean negative because the speech acts are delivered with the purpose of entertaining.*

**Keywords:** *expressive speech acts, form, meaning*

### PENDAHULUAN

Berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, banyak sekali fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari yang menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah fenomena tindak tutur dalam kajian pragmatik. Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis-analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Jadi, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

Melalui pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pragmatik erat kaitannya dengan persoalan seperti "siapa yang berbicara, dengan siapa dia berbicara, kapan dia berbicara dan tujuannya berbicara itu apa". Konteks tersebut di antaranya ialah penutur dan lawan tutur, produk tindak verbal. Konteks inilah yang mewadahi sebuah tuturan antara penutur dan lawan tutur.

Penelitian Tindak Tutur dalam kajian pragmatik yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna, dan fungsi tuturan ekspresif telah banyak dilakukan sebelumnya. [1] Rahayu (2012) dalam artikelnya membahas tentang bentuk tuturan ekspresif, yaitu (a) tidak tutur langsung literal, (b) tidak tutur tidak langsung literal, (c) tidak tutur langsung tidak literal, (d) tindak tutur tidak langsung tidak literar. Selain bentuk penelitian ini juga membahas fungsi tuturan ekspresif meliputi, (a) mengucapkan selamat, (b) berterima kasih, (c) bersimpati/berbelasungkawa, (d) memuji, (e) meminta maaf, (f) mengkritik, (g) mengeluh, dan (h) menyalahkan. [2] Ekawati

(2017) Dalam artikelnya kajian pragmatic bahasa taepatnya pendekatan tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini membahas tentang fungsi bahasa interaksional yang mengungkapkan hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi. Penelitian ini bertujuan menghasilkan pola-pola tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiopragmatik yaitu analisis komponen tutur secara sosiolinguistik serta analisis implikatur secara pragmatis. Analisis data dilakukan dengan menjelaskan penanda bentuk yang menjadi indikator marah, serta kepada siapa (O1, O2, atau O3) tindak tutur marah ditujukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur marah dapat dilakukan dengan modus kalimat tidak langsung (kalimat tanya dan berita) serta makna yang implisit dan berfokus pada orang ke-3 (O3). Marah yang ditujukan kepada orang ke-3 terealisasi sebagai kesantunan semu (kesantunan yang tetap terjaga karena kemarahan tidak disampaikan kepada O2). Kesantunan semu juga berfungsi untuk memelihara relasi sosial antarteman, keluarga, serta komunitas. Tindak tutur marah dapat dilakukan dengan modus kalimat tidak langsung, tetapi dengan makna eksplisit dan berfokus pada O2. Tindak tutur marah dapat dilakukan dengan modus kalimat langsung serta makna yang bersifat eksplisit dengan respon O2 serta tanpa respon O2.

Selain pendekatan ekspresif, telah banyak juga penelitian mengenai Stand Up Comedy. [3] Wahyudi dan Lia (2014) dalam artikelnya ini menganalisis pertunjukan komedi stand up Indonesia oleh tiga comedian yaitu Raditya Dika, Ryan Adryandhi dan Abdel Achrian. Asumsi dari penelitian ini bahwa bagian pembukaan dan penutup dari pertunjukan komedi stand-up adalah bagian penting di samping leluconnya sendiri. Oleh karenanya, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki pola pembukaan dan penutup dibandingkan dengan pola Rutter yang terkenal sebagai komedian stand-up Inggris. Pada prinsipnya, sebuah komedi stand-up setara dengan percakapan umum karena melibatkan dua peserta: komedian dan penonton. 153 baris percakapan yang diambil dari video secara acak dikumpulkan dari situs video YouTube dari 2011 hingga 2013. Analisis Percakapan pada humor adalah kerangka paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembukaan dan penutup mirip dengan pola Rutter.

Berbagai penelitian tersebut memiliki persamaan yakni menggunakan kajian pragmatik dengan pendekatan ekspresif dan membahas bentuk-bentuk bahasa dalam Stand Up Comedy. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan pada bentuk tuturan ekspresif pada stand up comedy Sadana Agung Suci 6 Kompas TV.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif dalam video Stand Up Comedy Sadana Agung, maka desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini ialah video Stand Up Comedy Sadana Agung. Fokus kajian berupa tindak tutur ekspresif yang dituturkan Sadana Agung, Juri, host dan peserta Stand Up Comedy Indonesia season 6.

Video tersebut di publikasikan di chanel youtube Stand Up Kompas Tv pada tanggal 12 Februari 2016 sampai 3 Juni 2016, berjumlah 18 video. Pada penelitian ini teknik pengumpulan melalui metode simak, khususnya menyimak penggunaan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam video Stand Up Comedy Sadana Agung. Teknik pengumpulan data tersebut dilanjutkan dengan teknik catat guna mentranskrip bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Teknik analisis data dalam penelitian berisi tahapan berupa seleksi data, kode data percakapan, klasifikasi data, kelengkapan data, dan deskripsi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada objek penelitian adalah tindak tutur ekspresif memuji, merasa kelas, mengkritik, mengucapkan selamat, merasa heran, mengucapkan terima kasih, mengejek, dan menyindir. Berikut pemaparannya:

### Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang mengespresikan suatu rasa kekaguman atau penghargaan terhadap sesuatu. Selain dapat diutarakan dengan mengemukakan atau memaparkan rasa kekagumannya secara langsung, tindak tutur ekspresif memuji juga dapat diekspresikan melalui gaya bahasa. Berikut data tindak tutur ekspresif dalam video Stand Up Comedy Sadana Agung.

#### Data 1

DN: "...Saya baru pertama kalinya lihat mbak Kartika Putri secara langsung, ternyata cantik banget lo ya rambutnya indah, wajahnya bercahaya kalau di dusun saya sudah dikerubungi laron.(SadanaAgung/12 Februari 2016)

Konteks : Sadana Agung melemparkan lelucon kepada salah satu juri yaitu Kartika Putri yang malam itu sangat cantik sekali, dan sebelumnya Sadana belum pernah melihat Kartika Putri.

Data (1) adalah tuturan Sadana Agung, peserta Stand Up Comedy Kompas TV season 6 pujian Sadana Agung di perkuat dengan penanda kalimat " ternyata cantik banget lo ya rambutnya indah, wajahnya bercahaya" merupakan satu dari sekian materi lelucon yang di sampaikan Sadana Agung.

### Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Tindak tutur ekspresif jenis ini diutarakan penutur dengan maksud meledek lawan tutur, meskipun berupa ledekan atau ejekan penutur tidak bermaksud menghina lawan tutur namun hanya bermaksud bercanda karena koneksi dalam video tersebut adalah komedi sehingga bertujuan menghibur.

#### Data 2

RD : Lo jangan kayak gitu lagi ya, kayak boneka mampang tau gak. (suara tawa penonton)... (SadanaAgung/19 Februari 2016).

Konteks : Juri yaitu Raditya Dika memberikan komentar pada Sadana Agung yang membawakan materi tentang korea.

Data (2) diutarakan oleh Raditya Dika Juri Stand Up Comedy Kompas TV season 6. Kata 'boneka mampang' yang terdapat pada tuturan tersebut bukan dimaksudkan untuk mengejek Sadana Agung melainkan hanya lelucon yang dilemparkan Radit kepada Dana.

### Tindak Tutur Ekspresif Merasa Heran

Tindak tutur ekspresif merasa heran dapat terjadi karena penutur merasakan keganjilan/keanehan terhadap sesuatu yang dirasa tidak sewajarnya. Selain dipaparkan secara langsung oleh penutur, tindak tutur tersebut dapat ditandai dengan kata 'heran', 'astaga' atau 'aneh'. Berikut contohnya:

#### Data 3

Dn : Didusun saya ada mitos, ada cerita jaman dulu, katanya tu maling jaman dulu sakti-sakti, ada maling ni, gembok ni ditiup fuuhh kebuka enak ya ini aneh banget. (suara tawa penonton).(SadanaAgung/26 Februari 2016)

Konteks: Sadana sedang melakukan Stand Up dan menceritakan maling sakti yang ada di dusunya.

Data (3) tuturan Sadana Agung peserta Stand Up Comedy Kompas TV season 6. Melalui tuturan tersebut Sadana ingin mengungkapkan rasa heran terhadap maling sakti yang ada didusunya, karena maling sakti tersebut membuka gembong dengan ditiup. Di perkuat dengan kata 'aneh' menjadi penanda lingua tindak tutur ekspresif merasa heran.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan tiga tindak tutur ekspresif dalam video Stand Up Comedy Kompas TV Season 6, di antaranya adalah memuji, mengejek, dan merasa. Makna yang terkandung di dalam bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif tersebut menggambarkan perasaan yang dirasakan penutur. Makna tersebut dapat disampaikan secara langsung (ekspilisit) maupun secara tidak langsung (implisit). Dari ketiga tindak tutur ekspresif yang telah dianalisis, makna yang terkandung pada tindak tutur ekspresif yang diutarakan penutur terhadap lawan tutur memiliki tujuan positif. Meskipun terdapat tindak tutur ekspresif yang berkonotasi negatif seperti mengejek dan menyindir akan tetapi makna yang terkandung di dalamnya tidak serta merta bermakna negatif karena tindak tutur ekspresif tersebut disampaikan dengan tujuan menghibur sesuai dengan konteks acara yang dianalisis yaitu konteks hiburan.

**REFERENSI**

- Ekawati, Mursia, 2017. Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia. Adabiyat. Vol.1 No. 1.
- Perdi, Rahayu Siti. 2012. Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis. Litera. Vol.1 No. 1.
- Wahyudi, Ribut dan Afidah, Lia. 2014. How it starts and ends a study of Indonesian Stand Up Comedy. Bahasa dan Sastra. Vol.14 No. 2.